



PENGARUH BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH, KOMUNIKASI DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK YP SATRYA BUDI KARANG REJO KABUPATEN SIMALUNGUN

Amini*¹, Salim Aktar², Elvira Handayani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Submitted September 14, 2021

Accepted September 15, 2021

Published September 30, 2021

Keywords:

Kepuasan Kerja
Keterikatan Kerja
Kinerja
Pendidik

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of school organizational culture, communication and teacher competence on teacher performance either partially or simultaneously. The sample in this study were teachers of SMK YP Satrya Budi Karang Rejo, Simalungun Regency, totaling 45 people. Data analysis techniques in this study using quantitative techniques. The data in this study are primary data. Data was collected using a questionnaire. The analytical method used is the Multiple Linear Regression model. To test the hypothesis simultaneously the F test is used and partially the t test is used. The results of the tests carried out with SPSS obtained multiple regression equations: $Y = 1.822 + 0.179 X_1 + 0.207 X_2 + 0.237 X_3$ which means a constant value of 1.822 which indicates that if the school's organizational culture, communication and teacher competence are assumed to be zero, then the value of performance teacher is 1.822. If the independent variable increases by 1%, the teacher's performance will increase. The results of the t-test hypothesis of the research variable are the Organizational Culture variable obtained tcount 2.143 with a significant probability of 0.038 less than the level of confidence (level of significant) = 0.05, Communication variable obtained tcount 2.071 with significant probability 0.045 less than the level of confidence (level of significant) = 0.05, the variable Teacher Competence obtained tcount 2.207 with a significant probability of 0.033 less than the level of confidence (level of significant) = 0.05. So the decision taken is to reject H_0 and accept H_a , meaning that school organizational culture, communication and teacher competence have a positive and significant effect on teacher performance at YP Satrya Budi Karang Rejo Vocational School, Simalungun Regency.

Copyright ©2021 FKIP UMP

All right reserved.

Corresponding Author:

Amini

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

E-mail: amini@umsu.ac.id

How to Cite:

Amini, Aktar S., Handayani, E. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah, Komunikasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15 (2), 189-198



1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian dalam mengembangkan intelektualitas peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting untuk membantu guru dan staf dalam meningkatkan kapasitas kerjanya. Guru memegang peranan kunci dalam perkembangan pendidikan, terutama yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, salah satunya kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru berimprovisasi dalam upaya meningkatkan kinerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YP Satrya Budi Karang Rejo merupakan SMK yang ada di Kabupaten Simalungun yang cukup dikenal oleh warga Kabupaten Simalungun. SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun dalam melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar peserta didik diharapkan berkembang secara optimal dan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual agama untuk pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara. dan negara. Semua itu tidak terlepas dari kinerja guru yang mengajar di SMK Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun.

Kinerja Guru SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun dalam pelaksanaannya menerapkan tiga terapan yaitu, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta kemampuan menegvaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun pada bulan Oktober 2020, diketahui bahwa kinerja guru masih kurang baik dengan indikasi a) disiplin waktu yang kurang baik, b) Persiapan materi yang kurang maksimal, c) belum semua guru memiliki kesiapan ketika masuk kelas, kurang menguasai metode yang digunakan terhadap peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, penggunaan metode yang monoton sehingga menyebabkan peserta didik jenuh dan bosan, d) guru kurang kreatif dalam membina peserta didik di luar atau di dalam proses belajar mengajar di sekolah, e) sedikitnya jumlah guru yang sudah tersertifikasi. Sistem senior dan junior turut mewarnai sistem di sekolah ini sehingga sangat sulit mengubah dan menerapkan budaya yang baru di sekolah ini.

Menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah adalah nilai yang berperilaku perilaku, tradisi, tabiat harian, dan simbol yang diamalkan oleh pengetua, guru, pegawai pentadbiran, pelajar dan masyarakat di sekitar sekolah. Budaya sekolah adalah ciri khas, watak atau perwatakan, dan imej sekolah di masyarakat luas.

Budaya organisasi sekolah juga dapat mempengaruhi hasil prestasi pekerja dalam mencapai matlamat. Budaya organisasi yang diterapkan SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun meliputi : aturan perilaku, norma, nilai dominan, filosofi. Pada dimensi aturan perilaku yang diamati pada SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun yaitu guru akan diberikan sanksi denda apabila tidak hadir tanpa keterangan, dan ketika para guru saling berinteraksi antara satu sama lain, mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah masing-masing, hal ini sering kali menjadi pembeda antara guru yang berasal dari daerah setempat dengan yang berasal dari luar.

Faktor lain untuk mengoptimalkan prestasi, salah satunya ialah mewujudkan komunikasi yang baik dengan atasan dan rakan sekerja. Dimensi komunikasi yang baik kepada atasan dan rakan sekerja. Dimensi komunikasi yang berlaku di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun merangkumi, sumber, penerima, masa, saluran, maklum balas, kesan dan persekitaran. Sekolah Vokasional Satrya Budi Karang Rejo menguruskan komunikasi sebagai

usaha untuk menghasilkan prestasi guru yang optimum dengan memberikan arahan dalam perjumpaan yang memberitahu bahawa setiap guru mesti dapat bekerjasama dengan baik untuk mewujudkan hubungan kerja yang harmoni, menggunakan bahasa yang baik dalam komunikasi antara guru. Seringkali karena berada pada lingkungan yang didominasi oleh suku Jawa mengakibatkan seringnya penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehingga hal ini menyulitkan beberapa guru lainnya yang memang tidak memahami bahasa tersebut.

Untuk mendapat hasil kinerja yang baik dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik pula dari pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Seorang guru yang mempunyai kompetensi dalam profesinya akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan cekap, berkesan, tepat pada waktunya, dan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan pendidikan juga dapat dicapai. Sering kali kreativitas seorang guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun tidak tersalurkan secara maksimal karena kurangnya rasa percaya diri, selain itu juga disebabkan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Sehingga secara perlahan muncul keinginan dan ide baru untuk merubah sistem yang ada untuk menjadi lebih baik tentunya secara perlahan dengan penuh kesabaran melalui pendekatan secara personal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pensyarah menyatakan bahwa “Guru diharuskan memiliki kelayakan akademik, kompetensi, sijil pendidik, sehat secara fisik dan mental, dan memiliki kemampuan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Dalam perenggan 1, dijelaskan lebih lanjut mengenai kompetensi yang dimaksud, yaitu: kompetensi pedagogik yakni guru SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun sebagai bentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri pendidik yang baik yang bukan sahaja mengajar, tetapi juga boleh menjadi teladan yang baik untuk pelajar peserta didik/i, setiap guru harus memiliki pribadi yang baik sebagai bentuk representatif perilakunya. Kompetensi sosial dapat dilihat dari komunikasi guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun yang baik dengan sesama guru, pegawai, kepala sekolah, pihak luar dan juga peserta didik/i. Kompetensi profesional dilihat dari kemampuan guru mengajar sesuai keahlian dan kemampuan sesuai tuntutan Undang-Undang guru dan dosen yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Semua itu akan dilihat pada ketaatan dan kesetiaannya dalam melaksanakan tugas gurunya di kelas dan tugas pendidikannya di luar kelas. Sikap ini juga disertai dengan rasa tanggungjawab untuk menyediakan semua peralatan pengajaran sebelum menjalankan proses pembelajaran. Di samping itu, guru juga telah mempertimbangkan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan digunakan dan alat penilaian apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan penilaian.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, Standard prestasi guru berkaitan dengan kualiti guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) Bekerja dengan pelajar secara individu; (2) Persediaan dan perancangan pembelajaran; (3) Penggunaan media pembelajaran; (4) Melibatkan pelajar dalam pelbagai pengalaman pembelajaran; dan (5) kepemimpinan aktif dari guru. Prestasi guru sangat menentukan kualiti hasil pendidikan, kerana guru adalah pihak yang paling banyak berhubungan langsung dengan pelajar dalam proses pendidikan / pembelajaran di institusi pendidikan sekolah.

Sertifikasi merupakan salah satu tolok ukur kinerja seorang guru. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ternyata minimnya jumlah guru yang telah tersertifikasi juga berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun, seperti yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Jumlah guru yang sudah tersertifikasi :

Jenis Kelamin	Jumlah	Tersertifikasi
Laki-laki	23	6
Perempuan	22	7
Jumlah	45	13

Sumber: data Guru SMK Satrya Budi Karang Rejo

Berdasarkan tabel 1.1 maka SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun hanya memiliki sekitar 28% guru yang sudah tersertifikasi. Jumlah ini masih sangat rendah bila dibandingkan dengan bilangan guru di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, misalnya karena kurangnya masa kerja, adanya ketidakakuratan data yang dikirim oleh pihak sekolah saat pendataan, dan banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Hal inilah yang mendasari rendahnya kualitas kinerja seorang guru dalam mengajar, karena seharusnya semakin banyak jumlah guru yang professional dengan ditandai adanya sertifikat pendidik, maka semakin baik pula kinerjanya. Selain itu kompetensi guru yang sudah tersertifikasi harusnya lebih baik daripada guru yang belum tersertifikasi.

2. METODE

Metode dalam kajian ini adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk menentukan kewujudan masalah, besarnya masalah, sejauh mana masalah dan kepentingan masalah. Penyelidikan tinjauan yang dimaksudkan adalah untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji hipotesis. Kerlinger mengatakan bahawa penyelidikan tinjauan adalah penyelidikan yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dikaji adalah data sampel yang diambil dari populasi itu, sehingga terjadinya kejadian, taburan dan hubungan antara pemboleh ubah sosiologi dan psikologi. (Riduwan, 2005: 49) Pengumpulan data menggunakan instrumen kajian soal selidik,

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan satu set soalan atau pernyataan bertulis responden untuk dijawab. Tujuan penyebaran borang soal selidik ini adalah untuk mendapatkan maklumat mengenai pengaruh budaya organisasi, komunikasi, dan kompetensi guru terhadap prestasi guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun

Hasil penelitian yang didapat tentang pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun adalah hasil uji hipotesis secara parsial yang memperlihatkan bahwa Nilai t_{hitung} budaya organisasi sekolah sebesar 2,143 dan t_{tabel} sebesar 2,019 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai signifikansi sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial budaya organisasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Satrya Budi Karang Rejo.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa budaya organisasi berperan penting dalam menunjang dan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil deskriptif tanggapan responden mengenai budaya organisasi sekolah, rata-rata sebesar 4,2 terletak pada keaktifan guru dalam acara khusus yang dilaksanakan di sekolah, perilaku guru dalam melayani masyarakat, perilaku

pimpinan terhadap seluruh guru, standar perilaku antar sesama guru di sekolah, standar efektifitas kinerja guru, penghormatan terhadap sesama guru, kepercayaan sekolah terhadap guru, sehingga berdampak pada kinerja guru. Rata-rata minimum sebesar 3,4 terletak pada tingkat kehadiran guru sehari-hari. Mayoritas responden menganggap budaya organisasi sekolah dan tata tertib dalam sekolah merupakan hal terpenting dalam menunjang kinerja guru.

Rata-rata responden menilai budaya organisasi guru yang ada di SMK YP Satria Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun sudah baik seperti perilaku pimpinan terhadap seluruh guru, keaktifan guru dalam acara khusus yang dilaksanakan dalam sekolah, perilaku guru dalam melayani masyarakat sekitar, tetapi pimpinan juga memberlakukan sanksi apabila guru melanggar tata tertib sekolah, memiliki standar perilaku antar sesama guru, standar efektifitas kinerja guru, standar efisiensi kinerja guru dalam sekolah dan prosedur bagi pendatang baru di sekolah tersebut dalam mencapai tujuan organisasi yang ada di sekolah.

Budaya organisasi pada SMK YP Satria Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun dapat dilihat dari berbagai faktor. Hasil yang diperoleh untuk budaya organisasi mengenai dimensi indikator norma kerja standar yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pekerjaan, pada indikator dimensi nilai dominan kehadiran guru dalam kehidupan sehari-hari mereka, pada dimensi indikator aturan terhadap dasar yang dilaksanakan oleh sekolah, penghormatan terhadap sesama guru, sejauh mana tata tertib didalam sekolah. Pada dimensi norma indikator standar perilaku antar sesama guru dalam sekolah, pada dimensi nilai dominan indikator standar efisiensi kinerja dalam instansi, pada dimensi aturan indikator teknik dan prosedur bagi pendatang baru agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Pada dimensi aturan perilaku yang diamati indikator keaktifan guru dalam acara-acara khusus yang dilaksanakan dalam sekolah, dimensi norma indikator perilaku pimpinan terhadap seluruh guru, dimensi aturan indikator pemberlakuan sanksi yang diberikan apabila guru melanggar tata tertib sekolah dalam tingkatan baik. Pada dimensi aturan perilaku yang diamati indikator keteraturan sesama guru dalam menggunakan bahasa yang baik dalam melayani masyarakat, perilaku guru dalam melayani masyarakat, pada dimensi aturan indikator pelaksanaan tata tertib di dalam sekolah memperoleh nilai 4,2 berkategori sangat baik.

Menurut Sutrisno (2010:2), budaya organisasi adalah sebagai perangkat sistem nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, asumsi-asumsi, atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan indikator budaya organisasi sekolah yang diterapkan dapat menjadi perhatian khusus guru SMK YP Satria Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2013), Gusriandri (2012), bahwa budaya organisasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti baik atau tidaknya budaya organisasi sekolah yang diterapkan berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, yakni pengaruh budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru.

3.2. Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Guru SMK YP Satria Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru adalah hasil uji hipotesis secara parsial yang memperlihatkan bahwa Nilai t_{hitung} budaya organisasi sekolah sebesar 2,143 dan t_{tabel} sebesar 2,019 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai signifikansi sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial budaya organisasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Satria Budi Karang Rejo.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi yang tinggi dalam meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai guru. Pada hasil deskripsi tanggapan responden mengenai kompetensi rata-rata maksimum sebesar 4,7 terletak pada sikap pemimpin terhadap bawahan, pimpinan memahami kebutuhan bawahan, kemampuan menerima penjelasan berkaitan pekerjaan, sedangkan rata-rata minimum sebesar 2,9 terletak pada cara atasan memberi tugas melalui telepon. Mayoritas responden menilai komunikasi menjadi hal penting dalam menunjang kinerja guru.

Sebagian besar responden menyatakan selalu berupaya untuk saling menjaga hubungan kerja yang baik antara sesama guru maupun dengan pimpinan. Adapun upaya yang dilakukan seperti melatih cara berkomunikasi yang baik, menggunakan bahasa sederhana yang lebih dipahami rekan kerja, menjaga sikap agar hubungan dengan pimpinan dan rekan kerja terjaga dengan baik.

Komunikasi yang ada di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun dapat dilihat dari berbagai faktor seperti yang terdapat dalam pertanyaan dalam kuesioner. Adapun hasil yang diperoleh untuk komunikasi pada dimensi lingkungan indikator keadaan psikologis saat berkomunikasi dalam tingkatan cukup baik. Pada dimensi lingkungan indikator bahasa yang digunakan rekan kerja dalam berkomunikasi dalam tingkatan baik. Pada dimensi sumber indikator kemampuan pemimpin saat memimpin rapat dalam kegiatan organisasi berkategori sangat baik. Sementara itu, pada dimensi pesan indikator memberitahu atasan jika ada masalah dalam penyelesaian tugas, dengan nilai rata-rata dalam tingkat kurang baik. Kondisi ini menyebabkan dampak pada kinerja guru. Hubungan yang baik antara atasan dan bawahan sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan organisasi. Maka sangat penting seorang pimpinan menjaga komunikasi yang baik pada bawahannya.

Menurut Guffey dalam Solihin (2009:170), komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mencakup di dalamnya informasi dan makna dari seseorang atau kelompok yang disebut sebagai pengirim pesan kepada pihak lain yang menerima pesan. Untuk itu pimpinan diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi sehingga akan berdampak positif bagi anggota demi kemajuan sekolah yang dipimpin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusriandri (2012), Simatupang (2014), bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti baik atau buruknya komunikasi yang dimiliki guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan indikator komunikasi guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun memiliki pengaruh dalam menunjang kinerja guru. Gaya komunikasi yang diterapkan dengan baik dan benar serta didukung dengan indoktrinasi pembicaraan yang positif berdampak pada perbaikan integritas guru dalam berkomunikasi, baik komunikasi secara vertikal maupun horizontal.

3.3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap kinerja guru di SMK Satrya Budi Karang Rejo

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} kompetensi guru sebesar 2,207 dan t_{tabel} sebesar 2,019 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai signifikansi sebesar 0,033 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Satrya Budi Karang Rejo.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kompetensi guru yang tinggi tentu akan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai guru.

Kompetensi guru adalah kemampuan personal yang membentuk kompetensi standard profesi guru yang merangkumi penguasaan bahan, pemahaman peserta didik, pembelajaran pendidikan, pengembangan diri dan profesionalisme untuk melaksanakan tugas utama mereka.

Kompetensi Guru pada SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun dapat dilihat dari berbagai faktor seperti yang terdapat dalam pertanyaan kuesioner. Adapun hasil yang diperoleh rata-rata maksimum sebesar 4,4 pada indikator bapak/ibu guru bertindak sesuai kebudayaan nasional Indonesia, sedangkan rata-rata minimum sebesar 3,5 pada indikator Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki dalam meningkatkan kinerja seorang guru.

Adapun dari berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional seorang guru menunjukkan rata-rata responden menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki peranan penting dalam menunjang kinerja guru. Memahami prinsip kepribadian peserta didik, pengembangan kepribadian, sampai pada cara pembelajaran yang disesuaikan dengan anak didik sehingga kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dengan baik. Banyak upaya yang dilakukan seperti mengikuti kegiatan pelatihan dalam pengembangan bahan ajar, sampai melakukan pembelajaran secara pribadi yang sifatnya dapat menunjang kompetensi guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun juga dilakukan demi menunjang kemampuan guru agar lebih baik di masa mendatang. Berdasarkan tabel deskriptif variable kompetensi menunjukkan ada beberapa guru yang tidak menguasai cara mengembangkan materi pelajaran, sehingga hanya terfokus pada materi yang telah ada sebelumnya saja. Disamping itu beberapa guru juga memiliki kompetensi social yang renda terlihat bagaimana cara guru berinteraksi dengan peserta didik maupun kepala sekolah. Hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja seorang guru karena dalam kompetensi seorang guru, kemampuan kepribadian social juga harus baik demi menunjang kinerja yang baik pula. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh, status sudah atau belum tersertifikasinya guru tersebut, karena sedikit banyaknya guru yang sudah tersertifikasi tentu memiliki banyak perbedaan dengan yang belum disebabkan karena perbedaan pelatihan-pelatihan yang dijalani. Faktor lain adalah adanya sistem senioritas yang mengakibatkan adanya rasa tidak percaya diri ketika harus berinteraksi dengan kepala sekolah atau anak didik. Hal ini tentu akan menyulitkan guru tersebut dalam pengembangan kepribadian dalam mengajar. Maka sebaiknya sekolah lebih sering lagi mengadakan pelatihan dalam pengembangan materi pembelajaran tanpa dilatar belakangi faktor yang mengganggu perkembangan guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun.

Menurut Menurut Agung (2007:35), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Sedangkan menurut Mustafah (2012:27), kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman, terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2014), Chandra (2013), bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini berarti tinggi rendahnya kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Manifestasi kompetensi guru yang ditinjau dari aspek kepribadian, profesional dan pedagogik mencerminkan bahwa standardisasi kinerja mengacu pada aspek tersebut. Kompetensi guru yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sebaliknya jika kompetensi guru tidak mengikuti dinamika perubahan lingkungan pendidikan, maka akan menyebabkan penurunan kinerja.

Manifestasi kompetensi guru yang ditinjau dari aspek kepribadian, profesional dan pedagogik mencerminkan bahwa standardisasi kinerja mengacu pada aspek tersebut. Kompetensi guru yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sebaliknya jika kompetensi guru tidak mengikuti dinamika perubahan lingkungan pendidikan, maka akan menyebabkan penurunan kinerja.

3.4. Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah, Komunikasi, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh budaya organisasi sekolah, komunikasi, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah hasil uji hipotesis secara simultan yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 9,672 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{tabel} lebih kecil dari F_{hitung} sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi sekolah, komunikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Satrya Budi Karang Rejo.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya budaya organisasi yang baik serta komunikasi dan kompetensi yang tinggi akan meningkatkan kinerja guru. Pada hasil deskriptif tanggapan responden terkait kinerja guru rata-rata maksimum sebesar 4,6 pada Guru menyusun standar isi kurikulum sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran, sedangkan rata-rata minimum sebesar 3,4 pada Guru membuat bahan pengajaran dengan tujuan pembelajaran. Sebagian besar guru menganggap kinerja guru merupakan hal yang harus selalu ditingkatkan.

Rata-rata responden selalu berusaha meningkatkan kinerja dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang hendak diberikan, Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pembelajaran yang disampaikan, Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Guru melakukan evaluasi atau penilaian satuan pokok bahan pengajaran selesai dipelajari peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan indikator kinerja guru menjadi perhatian guru SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil statistic deskriptif variable kinerja guru menunjukkan ada beberapa guru yang kurang mampu membuat bahan pengajaran, tidak memberikan kuis kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran, dan ada juga guru tidak menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan.

Menurut Isjoni dalam Lie (2012:142), kinerja guru akan menjadi optimal bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru dan karyawan maupun anak didik.

Berdasarkan teori di atas sebaiknya SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun memberikan perhatian khusus pada budaya organisasi yang memiliki peran sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Selain itu komunikasi yang merupakan proses penyampaian pesan merupakan hal penting yang dapat memberikan dampak positif dan negative sehingga harus berjalan sesuai harapan. Tingkat pengetahuan seseorang menjadi salah satu faktor utama dalam berkomunikasi. Seringkali terjadi komunikasi dilakukan bukan untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi sikap semata, tetapi kadang-kadang terdapat maksud implisit di sebaliknya, yakni untuk membina hubungan baik. Kemudian selain itu, kompetensi guru juga menjadi perhatian penting dalam meningkatkan kinerja guru, dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan, penelitian tindakan kelas dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2013), Gusriandri (2012), Januari (2015), Simatupang (2014), Chandra (2013), bahwa budaya organisasi sekolah, komunikasi dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti

baik atau tidaknya budaya organisasi sekolah, komunikasi, dan tinggi atau rendahnya kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yakni budaya organisasi sekolah, komunikasi dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah, Komunikasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut:

- a. Budaya organisasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun. Hal ini berarti bahwa budaya organisasi memiliki peranan penting untuk menunjang dan meningkatkan kinerja guru.
- b. Komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi yang baik akan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru.
- c. Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kompetensi guru yang tinggi akan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru.
- d. Budaya organisasi, komunikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMK YP Satrya Budi Karang Rejo Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Budaya organisasi sekolah, komunikasi dan kompetensi guru yang tinggi akan meningkatkan kinerja guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lilik. (2007). *Human Capital Competencies*. Jakarta : Elex Media Kumutindo
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- Draft, Richard L. (2007). *Management-Manajemen, Buku 1, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dessler, G., (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 9, Jilid 1, Kelompok Gramedia*, Jakarta.
- Dewi, Sutrisna. (2007). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Dewi, Sandra. (2007). *Teamwork*. Bandung: Penerbit Progressio.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fauza, Sabrina. (2010). [http://sabrinafauza.wordpress.com/2010/04/05/faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru/diakses 2016](http://sabrinafauza.wordpress.com/2010/04/05/faktor-faktor_yang_mempengaruhi_kinerja_guru/diakses_2016)
- Griffin, Ricky W. (2002). *Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- (2003). *Manajemen, Jilid Dua, Edisi Ketujuh*, Jakarta : Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie, Darwin. (2012). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Sekolah, Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Dan Komitmen Guru serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada SMA di Lima Kabupaten-Kota Provinsi Sumatera Utara)*. Bandung: Universitas Paundan. Disertase
- Munandar, Ashar Sunyoto.(2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Universitas Indonesia (UI Press). Depok
- Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mondy, R. Wayne. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi X, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

- Musfah, Jejen. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Grasindo
Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purwanto, Djoko. (2006). "Komunikasi Bisnis". Edisi Ketiga. Surakarta : Erlangga
- Rivai, Veithzal. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkuprawira, (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Cet.1 Ed.2 ,Bogor: Penerbit Galih Indonesia.
- Riduwan. (2005). Skala Pengukuran Variable Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan (2008). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis . Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen. (2006). Perilaku Organisasi, Edisi ke Sepuluh. Jakarta: Prenhallindo.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. 2008. Perilaku Organisasi, Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2000). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, Ismail. (2009). Pengantar Manajemen. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Suharsono dan Lukas. (2013). Komunikasi Bisnis. Yogyakarta : CAPS.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, (2013), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sule, Ernie Tisnawaty dan Kurniawan Saefullah. (2005). Pengantar Manajemen, Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- Supranto. J. (2009). Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi ketujuh. Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sutrisno, Edy. (2010). Budaya Organisasi, Edisi Pertama, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo. 2016). Manajemen Kinerja, Edisi Kelima. Rajawali Pers
- Yamin, H Martinis dan Maisah. (2010). Standarisasi Kinerja Guru, Cetakan Pertama, Jakarta: Gaung persada
- Zwell, Michael. (2000). Creating a Culture of Competence. New York: John Wiley & nSons, Inc